



Pengaruh Penggunaan Media *Real Object* terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Pedosfer Pengenalan Horizon Tanah di SMA Negeri 4 Pekanbaru

Putri Wahyuni^{1*}, Yurni Suasti², Afdhal³

¹⁻³Program Studi Magister Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: pwahyuni243@gmail.com¹, suastiyurni@yahoo.co.id², pangeranafdhal@yahoo.com³

*Penulis Korespondensi : pwahyuni243@gmail.com

Abstract. *This research aimed at knowing whether there was or not the effect of using real object media on Pedosphere introduction of soil horizon material to student learning interest of State Senior High School 4 Pekanbaru. This research used quantitative approach with quasi-experimental method. The population of this research were 144 students of X IPS grade. Random sampling technique was used in this research. The samples of this research were 72 students. Questionnaire was used for collecting the data. Descriptive quantitative was used for analyzing the data. The result of this research showed that there was a significant effect of using real object learning media to student learning interest on Pedosphere introduction of soil horizon material. The students' learning interest increased by using real object learning media that could be seen from the mean score of pretest 60.5833 to be 81.0556 in the post test. Indicating an increase of student learning interest in the experimental group (33.79%) was in very high category.*

Keywords: *Learning Interest; Pedosphere; Quasi-Experiment; Real Object; Soil Horizon.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media benda nyata pada materi pedosfer pengenalan horizon tanah terhadap minat belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS yang berjumlah 144 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 72 siswa. Angket atau kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data penelitian. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran benda nyata terhadap minat belajar siswa pada materi pedosfer pengenalan horizon tanah. Minat belajar siswa mengalami peningkatan melalui penggunaan media pembelajaran benda nyata yang dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest sebesar 60,5833 menjadi 81,0556 pada posttest. Hal ini menunjukkan peningkatan minat belajar siswa pada kelompok eksperimen sebesar 33,79% yang berada pada kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: Eksperimen Semu; Horizon Tanah; Minat Belajar; Pedosfer; Real Object.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Prayitno, 2009: 259).

Pendidikan merupakan hal dasar yang dapat membawa perubahan terhadap manusia. Perubahan tersebut diindikasikan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat sekarang ini. Oleh karena itu memberikan pembelajaran pada siswa kita harus bijak memilih media yang cocok untuk pembelajaran, sehingga siswa tersebut mudah memahami pelajaran yang akan diberikan (Suryani, et al, 2020:114) .

Pendidikan yang didapatkan di bangku sekolah, tidak semuanya dapat diterima dengan baik oleh siswa. Karena tidak semua siswa mempunyai pendapat, pemikiran, dan daya tangkap yang sama terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru yang merupakan komunikator dalam proses pembelajaran di dalam kelas harus bisa menguasai kelas. Seorang guru harus bisa menciptakan suatu kondisi atau proses yang mampu mengarahkan siswanya untuk melakukan aktivitas belajar. Karena dalam hal ini seorang guru mempunyai peran yang sangat penting mengingat tugas seorang guru sebagai motivator. Jadi seorang guru harus bisa menumbuhkan minat belajar kepada siswanya.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Demikian juga minat siswa terhadap belajar (Edy Syahputra, 2020: 14). Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti; gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang siswa terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar (Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012: 173).

Kemudian pengertian belajar pula secara psikologis merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2).

Dari perspektif pendidikan, pembelajaran didefinisikan sebagai suatu proses pengembangan kognitif dan emosional untuk memperoleh, meningkatkan, atau mengubah pengetahuan, keterampilan, nilai serta pandangan individu tentang dunia dan lingkungannya. Terkait dengan hal ini, pendidikan juga diatur dalam undang-undang dasar 1945 bab dua tentang dasar, fungsi, dan tujuan, pasal 3 yaitu “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Suryani, et al, 2020:114). Nabi sebagai spirit terhadap tugas kependidikan yang pertama dan utama yang dilakukan Nabi sesudah menerima wahyu Q.S. al-Alaq 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dan Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.(QS. Al-,Alaq: 1-5).

Bertolak dari spirit diatas, Nabi Muhammad mulai melaksanakan tugas sebagai pendidik yang dimulai dari lingkungan keluarga dekatnya, kemudian melebar ke wilayah sosial yang lebih luas lagi. Mahmud Yunus sebagaimana dikutip Zuhairini, dalam bukunya “Sejarah Pendidikan Islam,” menuliskan bahwa pendidikan Islam pada fase ini meliputi empat hal yaitu, pendidikan keagamaan, pendidikan akaliyah dan ilmiah, yaitu mempelajari kejadian manusia dari segumpal dan kejadian alam semesta, kemudian akhlak dan budi pekerti, dan pendidikan jasmani/kesehatan (Dra, Alfiah, 2011: 18-19).

Jika membahas mengenai belajar dengan baik maka diperlukan minat belajar yang baik pula. Siswa yang mengikuti pelajaran tanpa adanya minat maka tidak akan mendapatkan hasil yang baik dari proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, dapat di katakan bahwa minat belajar merupakan daya penggerak di dalam diri siswa untuk dapat belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari proses belajar mengajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar dapat terwujud. Penggunaan media dalam proses belajar merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan minat belajar siswa. Karena media merupakan salah hal mutlak yang ada dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebisa mungkin guru harus bisa menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar.

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Hamdani, 2011: 72). Media yang menarik akan mempengaruhi minat belajar, ketika siswa menilai bahwa apa yang ditampilkan oleh guru itu menarik maka siswa akan terdorong atau merasa tertantang untuk mengetahui apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan. Tetapi sebaliknya jika siswa menilai apa yang ditampilkan guru tidak menarik maka siswa akan datar saja dalam mengikuti proses belajar, karena fungsi media yaitu sebagai alat pembelajaran, dan sumber belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran salah satu hal yang sangat disarankan adalah supaya kegiatan belajar berlangsung dalam lingkungan yang diupayakan mirip dengan kondisi kerja yang sebenarnya, dengan teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam

situasi yang sebenarnya, dengan teknik ini memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dalam suatu kondisi yang mirip dengan sebenarnya.

Peranan media dalam proses pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa untuk belajar (Tafonao, 2018).

Real object, atau benda yang mirip dengan benda nyatanya, akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari tugas yang menyangkut keterampilan psikomotor, bila kegiatan belajar membutuhkan manipulasi atau interaksi dengan peralatan mekanis bentuk pembelajaran ini dapat memanfaatkan semua indra siswa, terutama indra peraba, keputusan ini umumnya melalui pembelajaran model simulasi.

Real Object atau benda nyata digunakan dalam pendidikan akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari tugas yang menyangkut keterampilan psikomotorik (Anderson, 1987: 181). Penggunaan media real object dalam proses pembelajaran pada sekolah adalah meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, namun ada beberapa tujuan yang lebih spesifik dalam penggunaan real object seperti tujuan kognitif, tujuan psikomotorik, tujuan afektif (Anderson, 1987: 184- 185).

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa media real object dapat mempengaruhi minat belajar siswa, karena pemilihan media yang bervariasi menuntut seorang guru untuk bisa lebih terampil dalam memilih media yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar, agar proses belajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan siswa merasa semangat untuk mengikuti pelajaran.

Namun kenyataannya, masih terdapat sebagian guru melaksanakan proses pembelajaran tanpa menggunakan media seperti media real object, visual, media audio maupun media audio visual. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru disaat pembelajaran, tidak bersemangat, bercerita dengan temannya sehingga mereka kehilangan konsentrasi. Jika sudah seperti itu, siswa tidak lagi memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa tidak bersemangat untuk mengikuti pelajaran, dan itu menjadi suatu masalah yang harus dipecahkan di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 4 Pekanbaru pada 28 Januari 2022 dengan guru geografi kelas X Yth. Ibu Fino Warlina,S.Pd, pemilihan media real object pada Materi Pedosfer Pengenalan Horizon tanah terhadap Minat Belajar Siswa sangat menentukan minat siswa dan penerimaan pesan yang disampaikan. Karena dilihat pada observasi awal bahwa sistem pembelajaran pada SMA tersebut jarang menggunakan suatu

media pembelajaran, melainkan lebih dominan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin melanjutkan masalah ini dan ingin mengetahui lebih tentang hal ini dan memecahkan terutama masalahnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Pengaruh Penggunaan Media Real Object pada Materi Pedosfer Pengenalan Horizon Tanah terhadap Minat Belajar Siswa SMA Negeri 4 Pekanbaru”.

2. KAJIAN TEORITIS

Media Real Object.

Real object atau benda nyata digunakan dalam pendidikan akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari tugas yang menyangkut keterampilan psikomotorik (Anderson, 1987: 181).

Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, minat, pengatur perilaku dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu (A. Sobandi dan Siti Nurhasanah, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen. Penelitian Quasi Eksperimen berfungsi untuk mengetahui pengaruh percobaan atau perlakuan terhadap karakteristik subjek yang diinginkan oleh peneliti. Penelitian Quasi Eksperimen dipilih karena penulis ingin menerapkan suatu tindakan atau perlakuan. Tindakan atau perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan media pembelajaran real object. Hal ini untuk mengetahui pengaruh percobaan atau perlakuan penggunaan media pembelajaran real object terhadap minat belajar siswa.

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian dari tanggal 02 Februari sampai 24 Februari. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Pekanbaru pada siswa kelas X IPS. Subjek penelitian ini adalah siswa dengan mata pelajaran geografi di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian adalah Penggunaan Media Pembelajaran *real object* terhadap Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru pada materi pedosfer pengenalan horizon- horizon tanah.

Populasi yang digunakan adalah keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru yang terdiri dari 4 kelas, dan berjumlah 144 siswa. Teknik *sampling* yang diambil peneliti ialah *sampling purposive*. Jadi sampel dalam Penelitian ini yaitu kelas X IPS 1 yang berjumlah 36

siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 3 yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik Pengumpulan data Menggunakan Angket dan disertai dokumentasi. Teknik penelitian dalam pengukuran ini peneliti menggunakan skala angket *likert*. Dalam skala *likert* jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata antara lain:

Tabel 1. Pernyataan Positif Skala *Likert*

Singkatan	Arti	Skor
SS	Sangat setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang setuju	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

Tabel 2. Pernyataan Positif Skala *Likert*

Singkatan	Arti	Skor
SS	Sangat setuju	1
S	Setuju	2
KS	Kurang setuju	3
TS	Tidak setuju	4
STS	Sangat tidak setuju	5

Pengujian instrumen dalam Penelitian ini Menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya melakukan tahap teknik analisis data yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, Uji *Effect Size*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Siswa

No Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keputusan	Keterangan
1	0,500	0,361	Valid	Digunakan
2	0,562	0,361	Valid	Digunakan
3	0,676	0,361	Valid	Digunakan
4	0,539	0,361	Valid	Digunakan
5	0,575	0,361	Valid	Digunakan
6	0,561	0,361	Valid	Digunakan
7	0,104	0,361	Tidak Valid	T. Digunakan
8	0,557	0,361	Valid	Digunakan
9	0,709	0,361	Valid	Digunakan
10	0,863	0,361	Valid	Digunakan
11	0,680	0,361	Valid	Digunakan
12	0,630	0,361	Valid	Digunakan

13	0,759	0,361	Valid	Digunakan
14	0,117	0,361	Tidak Valid	T. Digunakan
15	0,630	0,361	Valid	Digunakan
16	0,560	0,361	Valid	Digunakan
17	0,682	0,361	Valid	Digunakan
18	0,658	0,361	Valid	Digunakan
19	0,680	0,361	Valid	Digunakan
20	0,730	0,361	Valid	Digunakan
21	0,779	0,361	Valid	Digunakan
22	0,594	0,361	Valid	Digunakan

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai r hitung bergerak dari 0,104 sampai 0,779. Perbandingan antara r hitung yang diperoleh dari rumus korelasi product moment dengan r tabel dilakukan pada taraf signifikan (5%) dengan $N = 30$ diperoleh r tabel = 0,361. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel (0,361). Dengan demikian, 2 pernyataan dinyatakan tidak valid karena r tabel lebih besar dari pada r hitung dimana $0,361 > 0,104$ dan $0,361 > 0,117$. Sementara 20 item lainnya dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,908	22

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 4 di ketahui Cronbach Alpha, sebesar 0,908 Hasil uji coba tersebut kemudian diolah dengan teknik Cronbach Alpha, untuk menentukan suatu instrumen reliabel atau tidak maka bisa menggunakan batas Alpha 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik.

Data Minat Belajar Siswa Pretest Kelas Eksperimen

Tabel 5. Kelas Eksperimen Pre test

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest Minat Belajar Valid N (listwise)	36	10,00	56,00	66,00	60,5833	2,80179	7,850

Mengikuti hasil dari output SPSS di atas nilai siswa yang terendah adalah 56 dan nilai tertinggi adalah 66. Maka nilai range menjadi selisih nilai minimal dan nilai maksimum yaitu 10. Rata-rata nilai dari 36 siswa atau mean adalah sebesar 60,5833 dengan standart deviasi sebesar 2,80179 dan pembedanya 7,850. Kemudian output berdasarkan pengumpulan dan

skoring angket, maka bisa dipengaruhi jumlah frekuensi siswa menggunakan perhitungan interval dan pengkategorian pada tabel berikut:

Tabel 6. Data Frekuensi *Pre test* Minat Belajar Kelas Eksperimen

No	Interval Nilai			Kategori	Frekuensi	Persentase
1	20	-	36	STS	0	0
2	37	-	53	TS	0	0
3	54	-	69	KS	36	100
4	70	-	85	S	0	0
5	86	-	100	SS	0	0
Jumlah					36	100

Pada tabel frekuensi *pre test* kelas eksperimen diatas dapat dilihat bahwa skor siswa dengan kategori sangat tidak setuju sebanyak 0 orang, dalam kategori tidak setuju sebanyak 0 orang dan dalam kategori kurang setuju sebanyak 36 orang dan dalam kategori setuju sebanyak 0 orang serta dalam kategori sangat setuju sebanyak 0 orang.

Minat Belajar Siswa Posttest Kelas Eksperimen

Tabel 7. Kelas Eksperimen *Post test*

N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
Posttest Minat Belajar Valid N (listwise)	36	14,00	74,00	88,00	81,0556	3,31184	10,968

Mengikuti hasil dari output SPSS di atas nilai siswa yang terendah adalah 74 dan nilai tertinggi adalah 88. Maka nilai range menjadi selisih nilai minimal dan nilai maksimum yaitu 14. Rata-rata nilai dari 36 siswa atau mean adalah sebesar 81,0556 dengan standart deviasi sebesar 3,31184 dan pembedanya 10,968. Kemudian output berdasarkan pengumpulan dan skoring angket, maka bisa dipengaruhi jumlah frekuensi siswa menggunakan perhitungan interval dan pengkategorian pada tabel berikut:

Tabel 8. Data Frekuensi *Post test* Minat Belajar Kelas Eksperimen

No	Interval Nilai			Kategori	Frekuensi	Persentase
1	20	-	36	STS	0	0,00
2	37	-	53	TS	0	0,00
3	54	-	69	KS	0	0,00
4	70	-	85	S	30	83,33
5	86	-	100	SS	6	16,67
Jumlah					36	100

Pada tabel frekuensi *post test* kelas eksperimen diatas dapat dilihat bahwa skor siswa dengan kategori sangat tidak setuju sebanyak 0 orang, dalam kategori tidak setuju sebanyak 0 orang dan dalam kategori kurang setuju sebanyak 0 orang dan dalam kategori setuju sebanyak 30 orang serta dalam kategori sangat setuju sebanyak 6 orang.

Data Minat Belajar Siswa Pretest Kelas Kontrol**Tabel 9.** Kelas Kontrol *Pre test*

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest Minat Belajar	36	20,00	53,00	73,00	61,5556	4,15035	17,225
Valid N (listwise)	36						

Mengikuti hasil dari output SPSS di atas nilai siswa yang terendah adalah 53 dan nilai tertinggi adalah 73. Maka nilai range menjadi selisih nilai minimal dan nilai maksimum yaitu 20. Rata-rata nilai dari 36 siswa atau mean adalah sebesar 61,5556 dengan standart deviasi sebesar 4,15035 dan pembedanya 17,225. Kemudian output berdasarkan pengumpulan dan skoring angket, maka bisa dipengaruhi jumlah frekuensi siswa menggunakan perhitungan interval dan pengkategorian pada tabel berikut:

Tabel 10. Data Frekuensi *Pre test* Minat Belajar Kelas Kontrol

No	Interval Nilai			Kategori	Frekuensi	Persentase
1	20	-	36	STS	0	0,00
2	37	-	53	TS	1	2,78
3	53	-	69	KS	34	94,44
4	69	-	85	S	1	2,78
5	85	-	100	SS	0	0,00
	Jumlah				36	100

Pada tabel frekuensi *pre test* kelas kontrol diatas dapat dilihat bahwa skor siswa dengan kategori sangat tidak setuju sebanyak 0 orang, dalam kategori tidak setuju sebanyak 1 orang dan dalam kategori kurang setuju sebanyak 34 orang dan dalam kategori setuju sebanyak 1 orang serta dalam kategori sangat setuju sebanyak 0 orang.

Minat Belajar Siswa Posttest Kelas Kontrol**Tabel 11.** Kelas Kontrol *Post test*

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest Minat Belajar	36	21,00	49,00	70,00	61,3056	4,38712	19,247
Valid N (listwise)	36						

Mengikuti hasil dari output SPSS di atas nilai siswa yang terendah adalah 49 dan nilai tertinggi adalah 70. Maka nilai range menjadi selisih nilai minimal dan nilai maksimum yaitu 21. Rata-rata nilai dari 36 siswa atau mean adalah sebesar 61,3056 dengan standart deviasi sebesar 4,38712 dan pembedanya 19,247. Kemudian output berdasarkan pengumpulan dan skoring angket, maka bisa dipengaruhi jumlah frekuensi siswa menggunakan perhitungan interval dan pengkategorian pada tabel berikut:

Tabel 12. Data Frekuensi *Post test* Minat Belajar Kelas Kontrol

No	Interval Nilai			Kategori	Frekuensi	Persentase
1	20	-	36	STS	0	0,00
2	37	-	53	TS	1	2,78
3	53	-	69	KS	34	94,44
4	69	-	85	S	1	2,78
5	85	-	100	SS	0	0,00
Jumlah					36	100

Pada tabel frekuensi *post test* kelas kontrol diatas dapat dilihat bahwa skor siswa dengan kategori sangat tidak setuju sebanyak 0 orang, dalam kategori tidak setuju sebanyak 1 orang dan dalam kategori kurang setuju sebanyak 34 orang dan dalam kategori setuju sebanyak 1 orang serta dalam kategori sangat setuju sebanyak 0 orang.

Analisis Data

Hasil Uji Homogenitas

Tabel 13. Uji Homogenitas

Levene Statistic			df1	df2	Sig.
Posttest Minat belajar	Based on Mean	3,067	1	70	0,084

Berdasarkan tabel 13 diatas diketahui nilai signifikansi (sig). Based on Mean adalah sebesar $0,084 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *post test* kelas eksperimen dan *post test* kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 14. Hasil Analisis Data Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

		Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
		Kolmogorov-Smirnov ^a					
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Minat belajar	Eksperimen	,110	36	,200*	,965	36	,304
	Kontrol	,109	36	,200*	,980	36	,755
Posttest Minat belajar	Eksperimen	,118	36	,200*	,972	36	,472
	Kontrol	,089	36	,200*	,977	36	,654

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada pret test minat belajar kelas eksperimen adalah 0,200 sedangkan kelas kontrol adalah 0,200 dan *post test* minat belajar kelas eksperimen adalah 0,200 sedangkan kelas kontrol adalah 0,200. Masing-masing nilai signifikansi data minat belajar tersebut besar dari 0,05 atau $> 0,05$ artinya data berdistribusi normal.

Uji Test T**Tabel 16.** Uji Test “T”

Kelas	Mean	SD	Df	thitung	ttabel		H ₀
					5%	1%	
Eksperimen	59,2576	3,10476	70	21,558	2,002	2,394	Tolak
Kontrol	40,7424	4,11282					

Dari tabel 16 dapat diambil keputusan yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai thitung dengan ttabel, dengan ketentuan sebagai berikut: Jika $thitung < ttabel$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $thitung > ttabel$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai thitung = 21,558 berarti bahwa thitung lebih besar ttabel pada taraf signifikan 5% dengan $(dk) = Dk = 29 + 30 - 2 = 57$. Dengan $df = 57$ diperoleh dari ttabel pada taraf signifikan 1% sebesar 2,002 Ini berarti $thitung > ttabel$, dan pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,002 dan pada taraf signifikansi 1% sebesar 2,394 Ini berarti $thitung > ttabel$, maka diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa antara siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran real object dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan tidak menggunakan media pembelajaran real object. Adanya perbedaan tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran real object terhadap minat belajar siswa di Kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru.

Uji Pengaruh (Effect Size)

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh ES sebesar 5,081 angka ini termasuk dalam kategori besar karena effect size lebih dari 0,8. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran real object pada materi pedosfer pengenalan horizon tanah berpengaruh terhadap minat belajar siswa di Kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru dengan kategori “besar”. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran real object pada materi pedosfer pengenalan horizon tanah (variabel X) sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa (variabel Y).

Selanjutnya untuk mengetahui persentase pengaruh penggunaan media pembelajaran real object pada materi pedosfer pengenalan horizon tanah terhadap minat belajar siswa ditentukan dengan melihat hasil uji koefisien determinasi (R^2). Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin baik variabel independenya menjelaskan variabel dependennya. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2 Square) dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25,0 sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,677 ^a	,458	,442	2,31871

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R² (R Square) sebesar 0,458, Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh penggunaan media pembelajaran real object pada materi pedosfer pengenalan horizon tanah terhadap minat belajar siswa sebesar 45,8% sedangkan sisanya sebesar 54,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Real Object

Pembelajaran dengan menggunakan media real object dapat memberikan peningkatan belajar pada siswa, hal ini dapat dilihat berdasarkan uji data yang telah dilakukan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa minat awal siswa pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 60,5833 nilai standar deviation sebesar 2,80179 nilai minimum sebesar 56 dan untuk nilai maksimum sebesar 66. Distribusi frekuensi minat belajar pada kategori sangat tidak setuju sebanyak 0 orang, dalam kategori tidak setuju sebanyak 0 orang dan dalam kategori kurang setuju sebanyak 36 orang dan dalam kategori setuju sebanyak 0 orang serta dalam kategori sangat setuju sebanyak 0 orang.

Jika dibandingkan dengan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa minat siswa pada kelas eksperimen setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media real object, memiliki nilai rata-rata sebesar 81,0556 nilai standar deviation sebesar 3,31184 nilai minimum sebesar 74 dan untuk nilai maksimum sebesar 88. Distribusi frekuensi minat belajar siswa pada kategori sangat tidak setuju sebanyak 0 orang, dalam kategori tidak setuju sebanyak 0 orang dan dalam kategori kurang setuju sebanyak 0 orang dan dalam kategori setuju sebanyak 30 orang serta dalam kategori sangat setuju sebanyak 6 orang.

Hal tersebut ditunjukkan pada saat digunakannya pembelajaran dengan menggunakan media real object tersebut mampu meningkatkan minat belajar siswa pada materi pedosfer pengenalan horizon tanah. Pemilihan media yang bervariasi yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar, mengakibatkan proses pembelajaran yang berlangsung menyenangkan dan siswa merasa semangat untuk mengikuti pelajaran, sehingga minat belajar siswa juga semakin baik.

Peningkatan Minat belajar siswa Dengan Penerapan Media Pembelajaran Real Object

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa terdapat perbedaan tingkat minat belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbedaan tingkat minat belajar siswa dipengaruhi oleh penerapan media real object pada materi pedosfer pengenalan horizon tanah pada kelas eksperimen, sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Dari hasil pengujian normalitas data, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan berada lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 yang berarti data berdistribusi dengan normal dan tidak terdapat masalah dalam penyebaran data. Berdasarkan hasil analisis homogenitas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,084 yang lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Berarti variasi kedua kelompok populasi data bersifat sama dan dapat digunakan untuk pengujian yang lebih lanjut.

Minat belajar siswa yang mengalami peningkatan dengan menggunakan media real object. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *Pre test* yaitu sebesar 60,5833 menjadi 81,0556 pada nilai *post test*. Sehingga diperoleh besar kenaikan adalah 33,79%. Pembelajaran yang menggunakan media real object memberikan pengaruh yang positif terhadap minat belajar siswa, dapat dilihat dari nilai R^2 (R Square) sebesar 0,458, Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh penggunaan media pembelajaran real object pada materi pedosfer pengenalan horizon tanah terhadap minat belajar siswa sebesar 45,8% sedangkan sisanya sebesar 54,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan menerapkan menggunakan media real object maka akan mempermudah siswa dalam belajar dan lebih mudah untuk memahami materi pedosfer pengenalan horizon tanah yang diberikan, sehingga minat belajar siswa juga akan ikut meningkat..

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan pada bab IV sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Minat belajar siswa yang menggunakan media real object pada materi pedosfer pengenalan horizon tanah di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan minat belajar siswa yang tidak menggunakan media real object pada materi pedosfer pengenalan horizon tanah, yaitu nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen sebesar 81,0556, sedangkan kelas kontrol yang tidak menggunakan media real object dengan rata-rata *post test* sebesar 61,3056.

Jika dihitung persentasi yang diperoleh, maka dapat dilihat besar kenaikan dengan menggunakan rumus: $\text{selisih angka} / \text{Nilai sebelumnya} \times 100\%$ sehingga diperoleh besar kenaikan adalah 33,79%. Terdapat perbedaan minat belajar siswa antara siswa yang belajar

menggunakan media real object dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan tidak menggunakan media real object yang terbukti dari nilai thitung > ttabel ($2,002 < 21,558 > 2,394$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran real object terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Dilihat dari uji pengaruh yang dilakukan dari nilai R^2 (R Square) diperoleh sebesar 0,458. hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh penggunaan media pembelajaran real object pada materi pedosfer pengenalan horizon tanah terhadap minat belajar siswa sebesar 45,8% sedangkan sisanya sebesar 54,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Qur'an Surah Al-'Alaq 96: Ayat 1–5. (2006). Dalam *Qur'an tajwid dan terjemah*. Departemen Agama Republik Indonesia / Maghfirah Pustaka.
- Alfiah. (2011). *Hadis tarbawiy*. Al-Mujtahadah Press.
- Anderson, R. H. (1987). *Pemilihan dan pengembangan media untuk pembelajaran*. Universitas Terbuka & CV Rajawali.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian pendidikan: Metode dan paradigma baru*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Batubara, H. H. (2020). *Media pembelajaran efektif*. Fatawa Publishing.
- Djaali. (2011). *Psikologi pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Teras.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. CV Pustaka Setia.
- Hamzah, & Lamatenggo, N. (2011). *Teknologi komunikasi & informasi pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Harlina, V. (2019). *Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS*. PT Elex Media Komputindo.
- Hartono. (2010). *Analisis item instrument*. Zanaf Publishing.
- Jakni. (2016). *Penelitian eksperimen bidang pendidikan*. Alfabeta.
- Kompri. (2017). *Belajar: Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Media Akademi.
- Munir. (2012). *Pembelajaran jarak jauh*. Alfabeta.
- Padmono. (t.t.). *Manajemen pembelajaran di kelas*. Widyasari Press.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Permana, J., & Sumantri, M. (1999). *Strategi pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Prayitno. (2009). *Dasar teori dan praksis pendidikan*. Gramedia.

- Riduwan. (2014). *Metode dan teknik menyusun proposal penelitian*. Alfabeta.
- Rusman, Riyana, C., & Kurniawan, D. (2013). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran*. Kencana.
- Sardiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2009). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Rajawali Pers.
- Sardiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2012). *Media pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sobandi, A., & Siti, N. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 135–143. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Sudjiono, A. (2013). *Pengantar statistik pendidikan*. Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, S., Rahmat, R., & Hartono, H. (2020). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap literasi dan karakter siswa pada tema 9 materi energi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pekanbaru. *Instructional Development Journal*, 3(2), 117–126. <https://doi.org/10.24014/idj.v3i2.11792>
- Syahputra, E. (2020). *Snowball throwing tingkatan minat dan hasil belajar*. Haura Publishing.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Untoro, J., & Tim Guru Indonesia. (2010). *Buku pintar pelajaran SMA/MA 6 in 1*. PT WahyuMedia.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi pembelajaran, landasan dan aplikasinya*. PT Rineka Cipta.